



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 1 WONOSOBO

Diky Ardiansyah¹, Firdaus², Nasokah³

¹²³ Universitas Sains Al-Qur'an | email: diikyardiansyah3105@gmail.com, firdaus@unsiq.ac.id, nasokah@gmail.com

Abstract

This research role aims to 1) Know the improvement of student learning outcomes after using the Cooperative Script learning model on Aqidah Akhlak subjects; 2) Know the differences in learning outcome of students using the cooperative script learning model using conventional learning; 3) Know the enhancement of student collaborative skills on Aqidah Akhlak subject; 4) Know the difference in collaborative abilities of students who use the Cooperate Script Learning model using traditional learning. This research uses quantitative research design with experimental research methods. The research subjects consisted of seventy-six people who were divided into experimental classes and control classes of students of grade VII at MTs Negeri 1 Wonosobo. Before learning, both classes are given pre-testing. Students in the experimental class are given scripted material using the Cooperative Script learning model while the control class uses the conventional model. Experimental and control classes receive the final test as a posttest. The results are also analysed, analyzed, and disseminated using test-t and gain tests to determine differences in improved learning outcomes. The results of the study showed that there was an improvement in the learning outcome of Akidah Akhlak subjects using the Cooperative Script learning model. This was demonstrated by using the gain test in the experimental class, obtained a result of 0.574. There was a difference between the Akidah Akhlak learning outcomes using the cooperative script learning model and the conventional model. This was demonstrated by using a t test with t counting > t of the two tables at a significance position of 1% that is obtained $4.66 > 2.644$. While collaborative abilities showed that there was an improvement shown by using the gain test in the experimental class, obtaining a result of 0.466. There was a difference in collaborative ability using the Cooperative Script learning model with the conventional model. This is demonstrated by using the gain t test count > t table that is $4.80 > 2.644$ and has a higher average than the control class, that is $14.45 > 9.61$.

Keywords : Learning Model, Cooperative Script, Learning Outcomes, Collaboration

Abstrak

Peran Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Akidah Akhlak; 2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan menggunakan pembelajaran konvensional; 3) Mengetahui peningkatan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak; 4) Mengetahui perbedaan kemampuan kolaborasi siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini terdiri tujuh puluh enam orang yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo. Sebelum pembelajaran, kedua kelas diberikan soal pretest. Siswa kelas eksperimen diberikan materi dalam bentuk script menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir berupa posttest. Hasil tersebut juga dianalisa, dianalisis, dan disebarluaskan menggunakan uji-t dan uji gain untuk mengetahui perbedaan peningkatan

hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran Cooperative Script. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji gain pada kelas eksperimen, diperoleh hasil sebesar 0,574. Terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t hitung > t tabel keduanya pada posisi signifikansi 1% yaitu diperoleh $4,66 > 2,644$. Sedangkan kemampuan kolaborasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang ditunjukkan dengan menggunakan uji gain pada kelas eksperimen, diperoleh hasil sebesar 0,466. Terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji gain t hitung > t tabel yaitu $4,80 > 2,644$ dan memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu $14,45 > 9,61$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Cooperative Script, Hasil Belajar, Kolaborasi.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia adalah pendidikan. Manusia dapat menanggapi dan menghadapi berbagai keajaiban yang terjadi dalam kehidupan dengan pendidikan. Pendidikan sendiri dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang begitu luas dan sangat bermanfaat, sehingga sudah seharusnya pendidikan diberikan sejak usia dini untuk dilaksanakan sampai akhir hayat seseorang (I Made Sukmayasa dan Ni Putu, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses literasi agar anak didik secara sungguh-sungguh mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan bahasa, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang bermutu guna mencapai cita-cita bersama. Belajar dijadikan penting sebagai individu dan sebagai kelompok. Belajar akan membantu untuk mendapatkan berbagai keterampilan dan kemampuan dalam berbagai hal yang didapat dari pengalaman dan budaya serta melakukan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun peradaban (Gredler, 2011).

Akhlak merupakan unsur penting dalam pembentukan nilai dan tindakan yang sesuai dengan kaidah agama. Literasi ini memiliki peran sentral dalam pengembangan akhlak dan etika anak, khususnya pada jenjang pendidikan akhlak, sama halnya dengan jenjang pendidikan madrasah. Makna penting dari pembelajaran akhlak tidak hanya dalam pemahaman konsep saja, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan kerjasama anak didik. Kerjasama merupakan keterampilan sosial yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akhlak harus lebih dari sekedar pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan anak didik untuk bekerja sama, memahami sudut pandang orang lain, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara kerjasama.

Kebersamaan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi abad 21. Literasi harus mampu mawadahi penyempurnaan keterampilan kerjasama siswa. Permasalahan yang sering terjadi dalam literasi kelas adalah kurangnya komunikasi antar siswa dalam mengerjakan suatu tugas yang mengakibatkan sebagian siswa tidak memahami materi yang diberikan. Ketidakaktifan siswa juga mempengaruhi kerjasama yang seharusnya dibangun antar siswa dalam literasi. Masih banyaknya aliran literasi yang menekankan sumber ilmu dari guru, sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Ali Umar, 2019).

Kajian tentang literasi kolaboratif dan hubungannya dengan siswa berkebutuhan khusus dan siswa dengan perkembangan normal pada umumnya menunjukkan bahwa literasi kolaboratif dapat mengatasi hambatan dalam pergaulan dan perdagangan antar siswa tersebut, demikian pula perkembangan tersebut dapat dicapai ketika siswa berusaha mencapai prestasi bagi semua siswa di kelas (Robert E. Slavin, 2010). Selain itu, kurangnya minat siswa dalam menyimak dapat mempengaruhi keaktifan dan efektivitas pembelajaran literasi di kelas sehingga pemahaman siswa dirasa perlu ditingkatkan agar pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem yang dapat menarik minat siswa dalam menyimak literasi dan dapat memunculkan daya kolaborasi siswa di kelas (Nur Afifah Khasanah, 2023). Salah satunya, yaitu dengan menggunakan sistem yang tepat dan menarik perhatian siswa adalah sistem Cooperative Script. Model ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil, di mana mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mengandung diskusi, pengerjaan masalah bersama, dan pemahaman yang mendalam.

Model Cooperative Script memberikan struktur yang jelas bagi siswa untuk bersatu, dengan mengatur tempat dan tugas masing-masing siswa. Siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan menyampaikan bagian-bagian materi yang dipelajari (Agus Suprijono, 2024). Namun, belum ada eksplorasi yang secara khusus mengeksplorasi penerapan model Cooperative Script dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Wonosobo. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Wonosobo sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa siswanya tidak hanya memahami secara umum Akidah Akhlak, tetapi juga cocok untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Kolaborasi ditujukan untuk bekerja secara produktif, saling ketergantungan dalam ranah positif, bertanggung jawab secara individu maupun kelompok, dapat berkompromi dan menghargai ide atau penyampaian orang lain (Vermana dan Sylvia, 2019). Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penerapan model Cooperative Script dapat mempengaruhi masalah literasi dan kemampuan kolaborasi siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak sangat penting untuk menyempurnakan efektivitas pendidikan agama Islam di posisi menengah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki manfaat penerapan model Cooperative Script terhadap masalah literasi dan kemampuan kolaborasi siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Wonosobo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang konsep Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan gaya eksperimen kuantitatif eksplorasi. Eksplorasi kuantitatif merupakan eksplorasi yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan penampakan hasil (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015). Sistem eksperimen merupakan sistem eksplorasi yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu pada kondisi yang terkendali. Penelitian ini berisi variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, tepatnya menggunakan Non-Equivalent Control Group Design, dalam desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak diberi nama secara sembarangan, jadi dalam desain ini setelah diadakan tes ulang, diadakan posttest agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih langsung karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan. Metode pengumpulan yang

digunakan antarlain: 1) Tes, dengan memerlukan instrumen sebagai alat tes, serta menggunakan tes sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran. 2) Dokumentasi, dengan mengambil informasi berupa foto dan juga data yang diperlukan dalam penelitian.

Eksplorasi akan dilakukan di MTs Negeri 1 Wonosobo yang beralamat di Jl. Banyumas Km. 04 Desa Wonorejo, Selomerto, Wonosobo dengan populasi kelas VII sebesar 320 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan menentukan sampel menggunakan rumus perhitungan Tari Yamane dengan toleransi kesalahan sebesar 10% dan didapat sebanyak 76 orang. Posisi eksplorasi dipilih karena posisi madrasah tersebut strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti. Di samping itu, Akademi ini merupakan Akademi yang sudah berkembang dengan baik, dengan instalasi dan struktur Akademi yang memadai dan melihat kemungkinan peningkatan kapasitas peserta didik akan lebih memahami literasi apabila proses literasi menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sehingga proses literasi Akidah Akhlak tidak monoton dan membosankan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih lancar dan meningkatkan keterampilan kolaborasi serta kemampuan belajar peserta didik dalam proses literasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap kemampuan literasi dan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Wonosobo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sistem tes, lembar observasi, dan atestasi. Sistem tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi peserta didik setelah melaksanakan pengkondisian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sistem jarak observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik setelah melaksanakan pengkondisian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan sistem atestasi digunakan untuk mengetahui data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik kelas VII, nilai hasil ulangan peserta didik dan nilai observasi kemampuan kolaborasi peserta didik.

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan kenormalan data nilai pretes kelas Kontrol, ditetapkan bahwa X_{hitung} adalah 1,82 sedangkan X_{tabel} adalah 11,0705. Karena X_{hitung} lebih kecil dari X_{hitung} , dapat disimpulkan bahwa data nilai pretes kelas Kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan kenormalan data nilai pretes kelas uji, ditetapkan bahwa X_{hitung} adalah 1,82 sedangkan X_{tabel} adalah 11,0705. Karena X_{hitung} lebih kecil dari X_{hitung} , dapat disimpulkan bahwa data nilai pretes kelas Kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah sampel homogen atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,871 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,259. Karena F_{hitung} lebih kecil dibanding nilai F_{tabel} ($0,871 < 3,259$), sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi kelas MTs Negeri 1 Wonosobo adalah Homogen.

Analisis Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan tahap analisis akhir dalam eksplorasi. Pengujian ini terdiri dari uji gain dan uji t, kedua pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui analisis akhir dari hasil komputasi data. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dan literasi konvensional pada masalah pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs N Wonosobo dan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dan literasi konvensional pada keterampilan kolaborasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo.

T-Test Hasil Belajar

Tabel

1.1.

Hasil Analisis Hipotesis

Hasil Belajar Menggunakan Uji t

Sumber Variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2858	2482
N	38	38
\bar{x}	75,21	65,32
Varians (s ²)	103,68	67,52
Standart deviasi (s)	10,18	8,22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis pengujian masalah belajar pada tugas Akidah Akhlak dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai uji-t sebesar 4,66. Nilai tersebut kemudian dibandingkan pula dengan nilai t tabel dengan $df = N - k = 76 - 2 = 74$ pada posisi signifikansi 5 yaitu 1,993 sedangkan pada posisi 1 sebesar 2,644. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t uji lebih kecil dari nilai t tabel. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih maju daripada kelas kontrol yaitu $75,21 > 65,32$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t uji lebih kecil dari nilai t tabel sehingga H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Cooperative Script terhadap masalah literasi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Proses perhitungannya sendiri menggunakan Microsoft Excel.

T-Test Kemampuan Kolaborasi

Tabel

1.2.

Hasil Analisis Hipotesis

Kemampuan Kolaborasi Menggunakan Uji t

Sumber Variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	549	365
N	38	38
\bar{x}	14,45	9,61

Varians (s ²)	21,96	16,67
Standart deviasi (s)	4,69	4,08

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis pengujian hasil belajar pada pelajaran Akidah Akhlak menggunakan t-test. Dari Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai thitung sebesar 4,80. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel dengan $df = N - k = 76 - 2 = 74$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 1,993 sedangkan taraf 1% sebesar 2,644. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel. Jika dilihat dari nilai rata-rata maka kelas eksperimen memiliki nilai rata rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu $14,45 > 9,61$. Maka dapat disimpulkan thitung lebih besar daripada ttabel maka H_0 ditolak. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo yang signifikan.

Analisis Lanjutan

Uji Gain Pada Hasil Belajar

Uji gain digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Gain Kelas Kontrol

Kriteria $g > 0,3$ termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti peningkatan pemahaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan kategori sedang.

Uji Gain Kelas Eksperimen

Kriteria $g > 0,3$ termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti peningkatan pemahaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada kelas eksperimen dengan kategori sedang.

Tabel

1.3.

Hasil Analisis Uji Gain

Uji Gain	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
G	0,574	0,380

Hasil uji g kelas kontrol diperoleh hasil 0,380 sedangkan hasil uji g kelas eksperimen diperoleh hasil 0,574, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada materi Riya' dan Nifaq dalam islam pada kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen, karena hasil uji g yaitu $g \text{ kelas kontrol} < g \text{ kelas eksperimen}$.

Uji Gain Pada Hasil Kemampuan Kolaborasi Siswa

Hasil uji g untuk kemampuan kolaborasi siswa diperoleh 0,466 sehingga nilai $g > 0,3$ termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dalam kategori sedang. Analisis data meunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan kemampuan kolaborasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran Cooperative Script di kelas VII eksperimen MTs Negeri 1 Wonosobo pada materi Riya' dan Nifaq dalam islam. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t-test dengan bantuan Microsoft Excel menunjukkan nilai thitung sebesar 4,66 lebih besar dari ttabel dengan $dk = 38 + 38 = 76$. Dengan $dk = 76$ dan taraf kesalahan 1% maka tabel 2,644. Selain itu, analisis tentang kemampuan kolaborasi siswa juga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil uji t-test kemampuan kolaborasi

siswa kelas eksperimen mendapat nilai sebesar thitung 4,80 yang lebih besar dari dari t tabel dengan dk $38+38-1=76$. Dengan dk 76 dan taraf kesalahan 1% maka tabel 2,644.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis perhitungan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Miftahul Huda yaitu model pembelajaran Cooperative Script dapat mengajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berani mengungkapkan pemikirannya sehingga muncul ide ide secara verbal dan membandingkan dengan ide dari teman temannya. Sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dan menemukan pengetahuan baru yang diambil dari berbagai pendapat temannya dan dirangkum menjadi suatu informasi baru. Hal ini menjadi dasar siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan yang jawabannya telah didapatkan sebelumnya sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mendapat hasil maksimal. Dari pengamatan peneliti terhadap keadaan siswa ketika pembelajaran melihat bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Script menjadikan daya tarik sendiri bagi siswa karena dengan dibuatnya memiliki peran dan secara berpasangan. Siswa menjadi aktif dalam berdiskusi dan juga saling memberikan pernyataan untuk melengkapi materi

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script agar siswa dapat menyimak materi pembelajaran dengan seksama dan kemudian dikomunikasikan ide pokok materi yang sudah didapat kepada teman kelas sehingga dapat terbentuk kemampuan kolaborasi. Penggunaan Model pembelajaran Cooperative Script diharapkan siswa bisa memahami materi yang sudah disajikan oleh guru secara maksimal. Sedangkan dikelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yang berpusat pada peneliti siswa masih banyak yang tidak fokus untuk mendengarkan dan mencatat materi bahkan ada yang hingga tertidur saat pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script siswa jadi lebih aktif dan interaktif dalam memberikan pendapat dan juga bertanya. Mereka berusaha saling membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan yang dirasa penting untuk diketahui sehingga dapat membangun kemampuan kolaborasi antar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Abdulsyani yang menyatakan bahwa kolaborasi merupakan bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing masing. Pada penelitian ini peneliti memberikan suatu perintah kepada siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Cooperative Script untuk bisa melakukan prosedur pembelajaran yaitu merangkum dan memahami Script materi yang telah diberikan dan juga memberikan peran kepada setiap pasangan untuk menjadi presentator dan juga penyimak atau pendengar.

Dari hasil penelitian sebagian besar siswa telah melakukannya dengan mencoba menganalisis materi yang artinya mereka sudah bertanggungjawab dalam melaksanakan perannya masing-masing dan menjalani prosedur pembelajaran. Terlihat siswa mencoba bergantung satu sama lain agar bisa bekerja secara produktif dan menunjukkan sikap menghargai satu sama lain dalam berpendapat. Selaras dengan apa yang dikemukakan Vermana dan Sylvia mengenai indikator yang menggambarkan keterampilan kolaborasi adalah bekerja secara produktif, menunjukkan tanggung jawab dan sikap menghargai. Tetapi masih ada beberapa anak yang ketika diberikan Script tetapi hanya dibaca sedikit dan tidak mencoba untuk memahami isi materi yang terdapat di Script artinya masih kurang dalam sikap melaksanakan tanggungjawab yang diberikan.

Dilakukan analisis lanjutan yaitu uji gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji gain kelas kontrol diperoleh hasil 0,380, Sedangkan hasil uji gain kelas eksperimen diperoleh 0,574, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen., karena hasil uji g yaitu g kelas kontrol $<$ g kelas eksperimen. Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script yang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun variabel lain dalam penelitiannya seperti penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahma Izzan Nihaya dalam skripsinya mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu sebesar 75%. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar dan kemampuan kolaborasi siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 1 Wonosobo serta dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script, siswa dapat lebih aktif, interaktif, komunikatif dan memiliki rasa tanggung jawab lebih terhadap proses pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo" sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Script pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Wonosobo tahun pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak telah sesuai dengan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji gain hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen karena perolehan hasil gain sebesar $0,574 > 0,300$ sedangkan perolehan hasil uji gain pada kelas kontrol sebesar $0,380 < 0,300$ yang menunjukkan bahwa pada kelas kontrol hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan. 2) Terdapat peningkatan kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Cooperative Script yang dapat dilihat dari hasil analisis uji gain yang memperoleh nilai sebesar 0,466 yang berarti termasuk dalam kategori sedang. 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor tes ulang dan tes akhir, yaitu siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada masalah belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perbedaan masalah belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat melalui hasil tes akhir, yaitu pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 66,76 dan pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 78,31. 4) Terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat diketahui melalui hasil kepatuhan, terlihat pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 14,45 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 9,61. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Selain itu, siswa juga lebih tertarik dan aktif dalam berbagi literasi dibandingkan dengan menggunakan model literasi konvensional. Dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini, siswa menjadi lebih komunikatif dengan

siswa lain, ide dan pendapat masing-masing siswa juga dapat dikembangkan sehingga sarana pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

N., Parwati, N. & Suryawan, P. P. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Depok: PT Raja grafindo persada.

Sukmayasa, I Made dan Ni Putu. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa*. Widyacarya 6, no 2

Republik Indonesia. "Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam peraturan JDIH BPK, 2003.

Umar, Ali. 2019. *Analisis Kendala Kerja Sama Siswa dalam Model Pembelajaran Jucama (Pengajuan dan Pemecahan Masalah)*. Jurnal As-Salam, Vol. 3.

Sarmini. 2021. "Kerjasama dan Kolaborasi Menjadi Kunci Program Pendidikan Antar Negara." Edura News. <https://edura.unj.ac.id/edura-news/?p=2234#:~:text=Kolaborasi%20yang%20terwujud%20dalam%20kerjasma,saling%20memahami%20aktivitas%20masing%2Dmasing.> (23 April 2024).

Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suprijono, Agus. 2024. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Vermana, Dilla Yulia dan Ika Sylvia. 2019. *Penerapan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 1 no. 1